

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan menjelaskan berbagai fenomena yang diteliti secara sistematis dan objektif (Siyoto, SKM., M.Kes & Sodik, M.A, 2015). Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis secara numerik berbagai fenomena yang diamati dari prespektif responden.

Secara spesifik, penelitian ini guna mengidentifikasi pengaruh timbal balik antara kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan literasi pajak terhadap tingkat kepatuhan pajak yang ditunjukkan oleh wajib pajak orang badan.

Penelitian ini menggunakan penekanan pada analisis statistik deskriptif guna menguji hipotesis yang dirumuskan. Data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring (*Google Forms*) terhadap sampel yang telah ditentukan. Seluruh data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara mendalam dengan bantuan perangkat lunak *SPSS* Versi 25, dengan tujuan guna menguji hubungan kausal antara berbagai variabel yang diteliti.

Di dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan statistik deskriptif guna mengidentifikasi hubungan antara variabel penelitian. Kemudian setelahnya, dilakukan pengujian asumsi klasik, uji T, dan uji F untuk menjamin validitas model regresi yang dikembangkan. Seluruh rancangan proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS* versi 25, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan perhitungan statistik yang kompleks dan visualisasi data secara efektif.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam tentang beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak badan dengan menitikberatkan pada pemahaman dan pengaruh kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan literasi pajak. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk menjelaskan keterkaitan serta pengaruh kedua variabel tersebut terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak badan.

3.2.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini secara khusus meneliti kepatuhan wajib pajak badan yang terdaftar sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) dan menyelenggarakan kewajiban pajak di KPP Pratama Malang Selatan. Wajib pajak tersebut meliputi Perseroan Terbatas (PT), Perseroan Komanditer, Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pemilihan wajib pajak badan sebagai elemen penelitian didasarkan pada peran penting sebagai bagian integral dari masyarakat yang memiliki pengaruh signifikan terhadap dinamika sosial ekonomi.

Tabel 3. 1 Matrix Objek, Subjek Penelitian

VARIABEL Y	OBJEK	SUBYEK	POPULASI	RESPONDEN	SAMPEL
Kepatuhan wajib pajak badan (PKP)	Tingkat kepatuhan pajak	Wajib pajak badan di KPP Pratama Malang Selatan	Wajib pajak badan Pengusaha Kena Pajak (PKP) di KPP Pratama Malang Selatan	Wajib pajak badan di KPP Pratama Malang Selatan	Wajib pajak badan yang terdaftar sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) dan menyelenggarakan kewajiban pajak di Kota Malang

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner daring pada wajib pajak badan yang terdaftar sebagai Penghasilan Kena Pajak (PKP) dan menyelenggarakan kewajiban pajak di Kota Malang. Proses pengumpulan data ini berlangsung selama periode Mei hingga Juli 2025, dengan tujuan guna memperoleh data primer yang sesuai dan relevan dengan objek penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan analisis statistik deskriptif guna menilai dan mengolah data numerik yang diperoleh dari kuesioner (*Google Forms*). Data tersebut digunakan untuk menguji sejauh mana kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan tingkat literasi pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak badan di KPP Pratama Malang Selatan.

3.4.2 Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian yang telah dirancang secara khusus. Data numerik yang terkumpul kemudian di analisis menggunakan metode statistik guna menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan (Sugiyono, 2022). Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angka yang dapat diukur dan dihitung, sehingga memungkinkan dilakukannya analisis statistik yang lebih mendalam. Adapun pokok sumber data dalam penelitian ini, di antaranya meliputi:

1. Data Primer

Untuk mengumpulkan data primer yang diperlukan, digunakanlah metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner tersebut disusun secara terstruktur ini memuat sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk mengukur seluruh variabel penelitian.

Penelitian ini berfokus pada populasi wajib pajak badan yang terdaftar sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) dan melaksanakan kewajiban perpajakannya di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Selatan.

2. Data Sekunder

Di samping data primer tersebut, penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui berbagai kajian pustaka mendalam terhadap berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber daring lainnya yang relevan dan sesuai dengan topik penelitian.

Data sekunder ini berfungsi menjadi pelengkap dan pendukung dalam menganalisis data primer serta memberikan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian ini.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Konteks penelitian ini, populasi mengacu pada seluruh objek atau subjek yang dijadikan pusat perhatian dalam suatu kajian. Karakteristik utama populasi adalah adanya kesamaan ciri atau sifat tertentu yang membedakannya dari kelompok lainnya.

Selain itu, populasi tidak hanya mencakup jumlah individu tetapi mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang melekat pada individu-individu tersebut. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, 2013) mendefinisikan populasi sebagai himpunan menyeluruh dari objek maupun subjek karakteristik tertentu dan menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian.

Karakteristik dan kualitas yang melekat pada objek atau subjek tersebut selanjutnya ditelaah secara mendalam oleh peneliti guna memperoleh sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu wajib pajak badan yang terdaftar sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) di KPP Pratama Malang Selatan yang berjumlah 130 wajib pajak badan dengan status normal.

3.5.2 Sampel

Sampel penelitian dapat didefinisikan sebagai bagian representatif yang dipilih dari keseluruhan populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel adalah subjek yang dipilih secara cermat dari populasi guna mewakili karakteristik keseluruhan populasi. Kemudian data yang didapatkan dari sampel digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi, meskipun tidak semua anggota populasi terlibat langsung dalam penelitian.

Dengan keterbatasan waktu, sumber daya, dan skala penelitian tidak memungkinkan untuk melibatkan seluruh anggota populasi dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode pengambilan sampel non-probabilitas terutama teknik purposive sampling.

Di dalam penelitian ini, pemilihan sampel pada Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Malang Selatan yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria spesifik berikut ini:

1. Wajib pajak badan di Kota Malang.
2. Wajib pajak badan terdaftar sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP).
3. Wajib pajak badan menyelenggarakan kewajiban pajak di KPP Pratama Malang Selatan.

3.5.3 Teknik Sampel

Untuk menentukan jumlah sampel yang optimal penelitian ini menerapkan Rumus *Hair*, sebuah metode yang lazim dipakai untuk mengukur besaran sampel. Karena ukuran populasi yang akan diolah tidak dapat ditentukan secara pasti, penelitian ini menerapkan rumus *Hair*. Besaran jumlah sampel yang dianggap representatif ditentukan jumlah indikator dengan angka dikali 5 hingga 10 ((Jr.), Babin, & Anderson, 2010). Oleh karena itu, besaran sampel dalam penelitian ini yaitu:

Sampel = Jumlah Indikator x (5 sampai dengan 10)

= 10 x (5 sampai dengan 10)

= 50 sampai dengan 100

Sehingga besaran sampel dalam penelitian ini minimal berjumlah 50 sampel dan maksimal sebanyak 100 sampel. Dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan sampel yang akan dibutuhkan adalah sebesar 100 sampel.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah utama pada sebuah penelitian. Hal tersebut disebabkan data yang akurat dan terpercaya menjadi penentu keandalan hasil dan fondasi bagi analisis untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Melalui penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data telah diterapkan guna untuk mendapatkan informasi yang relevan, sistematis, dan dapat diandalkan. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian, meliputi :

1. Kuesioner (Angket)

Menurut (Sugiyono, 2022), kuesioner yaitu alat penelitian yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan data dengan cara menyajikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden.

Pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner dirancang dalam bentuk tertutup, dalam artian responden memilih jawaban dari pilihan yang telah disediakan atau dalam bentuk terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban dengan pemikiran sendiri. Kuesioner dapat didistribusikan melalui berbagai media daring secara *online* (*Google Forms*).

Kuesioner tertutup merupakan pilihan yang tepat dalam penelitian ini karena dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel. Dengan menyediakan pilihan jawaban yang terbatas, peneliti dapat mengontrol variabel-variabel yang ingin diukur dan memudahkan proses analisis data. Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada beberapa wajib pajak

badan yang terdaftar sebagai (Pengusaha Kena Pajak) dan melaksanakan kewajiban perpajakannya di KPP Pratama Malang Selatan.

Kuesioner yang diterapkan mengadopsi skala Likert dengan 4 point yang telah dimodifikasi. Skala Likert ini menggunakan pendekatan ordinal dengan empat kategori jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan menggunakan skala ini, peneliti dapat menganalisis tingkat persetujuan responden di setiap pernyataan dalam kuesioner secara kuantitatif.

Tabel 3. 2 Alternatif Jawaban Pilihan

Singkatan	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

(Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, 2013) menjelaskan bahwa variabel penelitian didefinisikan sebagai karakteristik atau sifat dapat diamati, diukur, serta dianalisis dalam suatu penelitian. Variabel tersebut berupa segala sesuatu yang memiliki nilai atau kategori yang berbeda-beda.

Dengan mengidentifikasi dan mengukur variabel-variabel tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan yang valid mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian ini mengidentifikasi dua jenis variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen tersebut meliputi kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan literasi pajak yang diduga memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak badan di KPP Pratama Malang Selatan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, penelitian ini akan menjelaskan secara rinci definisi operasional dari masing-masing variabel dan cara mengukur variabel tersebut.

a) Variabel Dependen (Y)

1. Kepatuhan Wajib Pajak Badan

Definisi kepatuhan wajib pajak badan yaitu tingkat kesadaran dan ketaatan individu dalam memenuhi kewajiban perpajakan sebagai peraturan perundang-undangan yang berlaku, mencakup kepatuhan formal (ketepatan waktu pendaftaran, pelaporan SPT, dan kelengkapan dokumen) dan kepatuhan material (kebenaran perhitungan dan pembayaran pajak).

Kepatuhan diukur melalui indikator seperti ketepatan waktu pelaporan SPT, kepatuhan pembayaran pajak, tingkat pelaporan, dan tingkat kepatuhan pembayaran tunggakan dengan mempertimbangkan pengaruh kenaikan tarif PPN dan literasi pajak sebagai variabel utama.

Indikator :

- 1) Manfaat pentingnya kepatuhan
- 2) Persepsi ekspektasi pihak internal terhadap kepatuhan PPN
- 3) Dukungan dan kemampuan melaksanakan kepatuhan PPN
- 4) Sikap positif keseluruhan terhadap kepatuhan PPN

Pengukuran :

Skala Likert

b) Variabel Independen (X)

1. Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Kenaikan tarif PPN didefinisikan sebagai perubahan persentase tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang ditetapkan oleh pemerintah dalam peraturan perundang-undangan, yang berdampak pada peningkatan beban pajak barang dan jasa. Dengan mempertimbangkan besaran kenaikan, rentang waktu

pemberlakuan, cakupan barang atau jasa yang dikenakan tarif baru, dan pengaruhnya terhadap perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan individu.

Indikator:

- 1) Dampak kenaikan tarif PPN
- 2) Persepsi tekanan dari pihak eksternal untuk patuh
- 3) Persepsi kemampuan mengontrol kenaikan tarif PPN

Pengukuran:

Skala Likert

2. Literasi Pajak

Literasi pajak merupakan kemampuan individu untuk memahami mengenai perpajakan. Dengan kata lain, literasi pajak dapat diartikan kemampuan untuk menjadi warga negara yang cerdas dalam hal perpajakan. Dengan memahami literasi pajak dapat memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar dan berpartisipasi dalam pembangunan negara.

Indikator:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman PPN
- 2) Pemahaman kewajiban perpajakan PPN
- 3) Persepsi kemudahan dalam meningkatkan literasi PPN

Pengukuran:

Skala Likert

3.8 Instrumen Penelitian

3.8.1 Uji Validitas

Validitas suatu kuesioner merujuk pada sejauh mana kuesioner mampu mengukur hal yang dimaksud untuk diukur. Dengan demikian, sebuah pertanyaan dalam kuesioner dianggap valid jika pertanyaan tersebut dapat secara tepat mencerminkan variabel yang ingin diukur. Pengujian validitas kuesioner dapat

diukur melalui analisis faktor beban yang menunjukkan kekuatan hubungan antara setiap indikator pertanyaan dengan konsep yang lebih besar yang ingin diukur.

Jika nilai faktor beban suatu indikator cukup tinggi, maka indikator tersebut dianggap valid dan berkontribusi dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Dengan demikian, uji validitas penting untuk menjamin data yang diperoleh melalui kuesioner dapat dipercaya dan layak digunakan dalam menarik kesimpulan yang akurat.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator yang menggambarkan tingkat kemampuan instrumen penelitian, misalnya kuesioner dalam memberikan hasil pengukuran yang tetap konsisten dan dapat diandalkan secara berulang. Dengan artian, uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan terhadap hasil pengukuran yang diperoleh dari kuesioner. Jika suatu kuesioner dinyatakan reliabel maka dapat diasumsikan bahwa kuesioner tersebut akan menggambarkan hasil yang sama apabila disebarkan pada responden yang sama di waktu yang berbeda.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah metode statistik yang diperuntukkan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Abdullah, 2015). Dengan kata lain, analisis regresi memungkinkan peneliti untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Dalam konteks ini, analisis regresi linear berganda diterapkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (X_1) dan literasi pajak (X_2) terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Malang (Y). Dalam menentukan persamaan regresi linear berganda maka menggunakan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Perilaku konsumtif)

α = Constant

β_1 = Koefisien Regresi berganda variabel X_1

β_2 = Koefisien Regresi berganda variabel X_2

X_1 = Variabel independen 1

X_2 = Variabel independen 2

e = Standar error

3.9.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik yang ditujukan meringkas serta memaparkan karakteristik dari sekumpulan data. Dengan kata lain, analisis ini menghasilkan gambaran yang jelas dan ringkas terkait data yang telah dikumpulkan. Berbeda dengan analisis inferensial yang ditujukan untuk menghasilkan kesimpulan yang sifat umum, analisis deskriptif hanya berfokus pada data tanpa melakukan generalisasi.

Menurut (Sugiyono, 2022), analisis deskriptif melibatkan perhitungan statistik seperti mean (rata-rata), nilai maksimum, dan nilai minimum untuk menggambarkan distribusi data secara menyeluruh.

3.10 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Agar hasil analisis regresi dapat diandalkan, salah satu asumsi harus dipenuhi adalah normalitas distribusi data. Baik variabel independen maupun dependen diharapkan memiliki distribusi yang mendekati normal. Untuk menguji apakah asumsi normalitas terpenuhi, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini akan membantu peneliti menentukan data yang diperoleh mengandung distribusi normal atau sebaliknya.

Jika data yang diperoleh tidak memiliki distribusi normal, hasil analisis regresi yang didapatkan cenderung tidak akurat dan berpotensi menimbulkan kesimpulan yang bias. Oleh karena itu, uji normalitas adalah langkah terpenting dalam analisis regresi.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan guna mendeteksi timbulnya korelasi yang tinggi ataupun sempurna diantara variabel bebas pada suatu model regresi. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menguji multikolinearitas yaitu nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Jika nilai VIF kurang dari atau sama dengan 10 kemudian nilai tolerance lebih besar atau sama dengan 0,1, maka menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan (Prof. H. Imam Ghazali, 2018).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan guna menganalisis asumsi homoskedastisitas pada model regresi, yaitu asumsi bahwa varian dan residual (selisih antara nilai sebenarnya dengan nilai prediksi) adalah konstan untuk semua pengamatan. Apabila terdapat pola tertentu pada residual seperti membentuk pola tertentu, maka menunjukkan bahwa terjadi adanya heteroskedastisitas.

3.11 Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Guna mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel, dapat dilakukan dengan meninjau tabel koefisien dalam kolom signifikansi. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada :

- a) Apabila nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen memiliki berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi sekumpulan atau keseluruhan variabel independen secara keseluruhan memberikan kontribusi yang signifikan terkait variabilitas variabel dependen. Tingkat signifikansi yang lazim diterapkan pada uji F sebesar 5%, yang berarti peneliti hanya akan menolak hipotesis H_0 jika terdapat bukti kuat bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 maka :

- a) Variabel independen secara keseluruhan terbukti signifikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b) Variabel independen secara keseluruhan terbukti tidak signifikan dan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, ketika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima.

3.12 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Minggu Ke :											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyusunan Proposal												
2	Penyusunan Instrumen												
3	Seminar Proposal												
4	Pengujian Validitas dan Reliabilitas												
5	Penentuan Sampel												
6	Pengumpulan Data												
7	Analisis Data												
8	Pembuatan Draft Laporan												
9	Seminar Laporan												
10	Penyempurnaan Laporan												
11	Penggandaan Laporan												